

LITERASI MEDIA ONLINE PADA WARGA KELURAHAN DURI KEPA JAKARTA BARAT

Sumartono

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul Jakarta
Jln. Arjuna Utara No.9, Tol Tomang-Kebon Jeruk, Jakarta 11510
sumartono@esaunggul.ac.id

Abstract

Currently the mass media undergoes a very rapid development, both in the technology or information, increasing the media gives influence to the consumers of media, not just a positive influence but also negative influence. Students as academics need to be prepared with the ability to use media literacy media intelligently and effectively. This research is intended to find out the level of literacy Esa Unggul University student, so it can be used as a foundation in making literacy education programs in the media. This outreach program aims to educate people in Duri Kepa, RT.011 RW.007, West Jakarta with a topics such as how to use gadget in a good way, users get along in social media, some tips on avoiding hoaxes, how to online shopping savely, and avoid pornography.

Keywords: *media literation, public education, social media*

Abstrak

Saat ini media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi maupun informasi. Peningkatan media tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap konsumen media, tidak hanya pengaruh positif namun juga pengaruh negatif. Mahasiswa sebagai akademisi perlu dipersiapkan dengan kemampuan literasi media agar mampu menggunakan media dengan cerdas dan efektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi media mahasiswa Universitas Esa Unggul, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam membuat program pendidikan literasi media. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi warga kelurahan Duri Kepa, wilayah RT. 11, Jakarta Barat mengenai pengguna gadget yang baik, bergaul di media social, kiat menghindari hoax, belanja online yang aman, menghindari pornografi.

Kata kunci: media literasi, edukasi masyarakat, media sosial

Pendahuluan

Saat ini Indonesia telah memasuki media saturated era, yaitu era dimana media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi media maupun konten medianya itu sendiri. Media massa disini mencakup berbagai macam jenis media, baik televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, rekaman, film, dan internet. Masyarakat tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan media, seperti gadget namun juga kritis terhadap konten-konten yang ada didalamnya.

Literasi media merupakan suatu kompetensi yang penting untuk memberi kesadaran tentang konten dan dampak media serta menjadi kontrol bagi individu dalam menggunakan media sehingga dapat memilih konten internet sesuai kebutuhan. Literasi media internet merupakan suatu kompetensi individu yang terkait dengan kemampuan untuk mengakses internet, kemampuan untuk mengetahui dan menganalisis konten, dampak, industri, dan pengguna internet, serta kemampuan untuk dapat berpartisipasi menghasilkan pesan internet.

Kehadiran internet juga berpotensi memberi dampak negatif bagi penggunaannya terutama pada

kalangan anak dan remaja. Dampak negatif internet pada remaja di Indonesia saat ini juga cukup besar. Data KPAI (dalam Setyawan, 2015) menyebutkan bahwa sejak tahun 2011 hingga tahun 2014 jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia mencapai 1.022 anak. Penelitian Aryani (2006) menyebutkan sesuatu yang telanjang tidak lagi dimaknai sebagai pornografi oleh remaja. Remaja bersikap untuk tidak melarang pornografi di internet dan menganggapnya sebagai sesuatu yang sah-sah saja. Bagi beberapa remaja, pornografi dianggap memberikan manfaat hiburan. Jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia diprediksi akan terus meningkat seiring meningkatnya jumlah pengguna internet dan tidak adanya upaya pencegahan terhadap dampak tersebut secara optimal. Tawaran yang diberikan internet dapat dimanfaatkan untuk menjalani kehidupan, namun harus disertai kejelian dalam memanfaatkannya agar dapat memenuhi kebutuhan dan memberi kepuasan. Banyaknya konten internet yang tidak bisa dipercaya, tidak berharga, banyak manipulasi, dan berbahaya menyebabkan perlu dikembangkannya rasa skeptisisme yang sehat dalam memanfaatkan internet (Steele, 2009).

Di Indonesia saat ini terdapat 5 media social yang paling banyak digunakan masyarakat, yaitu facebook, twitter, instagram, whatsApp, dan line, serta lebih dari 1 triliun situs internet yang dapat diakses dengan mudah (Ningrum, 2008). Banyaknya jumlah media massa yang diikuti dengan peningkatan informasi ini tentunya perlu diwaspadai. Karena bagaimanapun, tidak semua informasi yang ada dalam media massa benar dan bermanfaat. Konsekuensi dari perkembangan tersebut adalah media massa mendorong khalayaknya untuk menikmati dirinya sendiri dan membeli produk, sehingga media massa menyajikan apa yang laku atau populer di masyarakat tanpa memperdulikan apakah hal tersebut melecehkan logika, mengacak-ngacak budaya, menumpulkan hati nurani, atau mengabaikan kepentingan publik (Subiakto, 2005). Tidak hanya media konvensional, saat ini masyarakat juga dihadapkan dengan industri internet yang makin berkembang. Teknologi internet dan penggunaan media social inilah yang makin memperbesar dan mempermudah arus informasi, sehingga kini setiap orang dapat mengakses informasi apapun dan saling terhubung tanpa terhalang oleh kendala jarak dan waktu, seperti halnya silaturahmi jarak jauh.

Pornografi juga merupakan masalah yang perlu diwaspadai di era digital saat ini. Dilansir dari Tribunnews.Com (Tribunnews.Com, 2010), Indonesia merupakan negara terbesar ke-4 sebagai pengakses kata “sex” atau “porn” dalam mesin pencari google. Peri Umar Farouk, ketua gerakan “Jangan Bugil Depan Kamera”, menunjukkan data bahwa sejak Mei 2007 terdapat 500 jenis video porno asli Indonesia dan pada tahun 2010 berkembang menjadi 800 jenis video porno. Dimana 90 persen dari video tersebut pemerannya adalah pelajar dan mahasiswa, sementara sisanya adalah oknum PNS, pejabat, petinggi partai, penegak hukum dan kepala daerah.

Seiring berjalannya waktu memasuki media saturated era, dimana semua media massa dan konten didalamnya itu menjadi pendukung kegiatan sehari-hari, baik dalam bekerja maupun berkomunikasi namun tentu perlu adanya batasan dan kesadaran dalam menggunakan media massa terutama gadget.

Literasi media merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup ditengah dunia yang disebut dunia sesak- media (media-saturated) (Iriantara, 2009). Selain itu, literasi media juga diperlukan untuk mempersiapkan warga masyarakat bersentuhan atau diterpa (exposure) media massa (Buckingham, 2001).

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk

(Hobbs, 1999). Sementara itu, Pasal 52 Undang-undang No. 32/2003 tentang Penyiaran memaknai literasi media sebagai “kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat” (Iriantara, 2009).

Melihat kondisi di atas mengenai pemahaman masyarakat mengenai kegiatan dan dampak komunikasi melalui media online, maka kami dari Fikom Esa Unggul berniat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kegiatan komunikasi melalui media online kami (Sumartono NIDN 0303076802, Novita Ambarsari NIM 201552133, Irzyan Hardjwinata NIM 201552223, Pelangi Mufida Nanda NIM 201552230, Endina Rachmatia Paramitha NIM 20160502179, Stefanus Kurniawan NIM 20160502172) mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk literasi media literasi pada warga Duri Kepa, Jakarta Barat.

Metode Pelaksanaan

Dalam program pengabdian masyarakat ini, penulis dan tim menggunakan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini penulis dan tim turun langsung kelapangan dengan cara door to door ke masyarakat untuk memberikan pembelajaran perihal dalam menggunakan gadget yang baik, cara bergaul dimedia sosial, menghindari berita hoax, tips belanja online yang aman dan menghindari konten/situs berbau pornografi. Tentunya penulis dan tim juga memanfaatkan media khususnya gadget untuk dapat mengedukasi dan memberikan pembelajaran terkait dengan tema dari pada pengabdian masyarakat ini. Tidak hanya itu penulis dan tim juga membuat alat perantara dari media cetak berupa poster yang didalamnya berisikan lima tema pengabdian masyarakat yang akan disampaikan kepada masyarakat Duri Kepa RT 011 Jakarta Barat.

Tujuan poster ini dibuat tentunya dapat membantu penulis dan tim untuk memberitahukan secara dini kepada masyarakat Duri Kepa RT 011 bahwa sebelum penulis dan tim datang ke lokasi yang telah ditetapkan. Durasi penyampaian pembelajaran serta edukasi ini memakan waktu kurang lebih 10 menit untuk setiap kepala keluarga yang ingin diedukasi. Awalnya penulis dan tim merasakan penolakan demi penolakan pada saat datang ke rumah warga secara door to door, tidak sedikit warga Duri Kepa RT 011 yang menolak untuk diedukasi dengan berbagai macam alasan serta kesibukan masing-masing. Namun penulis dan tim tetap berusaha untuk dapat melakukan pembelajaran dan edukasi perihal pengabdian masyarakat ini ke masyarakat Duri Kepa.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, penulis dan tim mengunjungi ketua RT 011 untuk meminta izin

dan melakukan pemberitahuan mengenai program kegiatan. Kegiatan edukasi yang penulis dan tim lakukan dilaksanakan pada akhir pekan pada tanggal 13 dan 14 Januari 2018. Edukasi sengaja dilakukan pada akhir pekan untuk menghindari tidak adanya warga di kediamannya. Untuk waktu pelaksanaannya penulis dan tim memilih waktu antara siang sampai sore hari agar tidak mengganggu waktu istirahat warga. Juga dapat dipastikan bahwa pada waktu yang ditetapkan, warga Duri Kepa berada di rumah. Pelaksanaan kegiatan ini sengaja dibagi menjadi dua hari agar lebih leluasa dalam mengedukasi warga Duri Kepa, serta tidak terburu-buru dalam proses edukasi ini.

Penulis dan tim menetapkan 5 rumah untuk diedukasi sesuai dengan lima tema program pengabdian masyarakat ini. Untuk memastikan tersampainya atau tidaknya pesan, penulis dan tim membuat 5 pertanyaan dari masing – masing tema yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum mengunjungi rumah warga, penulis dan tim mengunjungi kediaman Ketua RT 011 Duri Kepa, Bapak Abdul Ghofur, pertemuan ini adalah yang kedua kalinya yang sebelumnya penulis sudah bertemu di kelurahan bersama dengan pihak Universitas Esa Unggul. Beliau dengan hangat menyambut kehadiran penulis dan tim. Kedatangan kami pada saat itu bertujuan untuk sedikit menerima gambaran serta arahan denah / lokasi masyarakat RT 011 Duri Kepa, Bapak Abdul Ghofur dengan senang hati merekomendasikan beberapa rumah yang sekiranya cocok dengan untuk dikunjungi dan diedukasi.

Ada beberapa masalah dan kendala yang terjadi pada saat ingin mencari beberapa keluarga Warga Duri Kepa untuk diedukasi yang penulis dan tim temui antara lain:

Penulis dan tim mencoba untuk mencari rumah warga yang menerima kedatangan kami maka perlahan-lahan penulis dan tim mencoba mengunjungi beberapa rumah warga dan menyapa serta menjelaskan maksud kedatangan kami pada saat itu, namun penulis dan tim tidak benar dalam melakukan perkenalan serta pembukaan awal untuk masuk kepada tujuan utama dari pada kegiatan edukasi ini. Penulis dan tim menanyakan apakah keluarga tersebut menggunakan gadget atau tidak dan sebagian besar menjawab “tidak”. Dan kami pun merasa bahwa keluarga tersebut tidak tepat menjadi responden dari pada edukasi ini, padahal tidak masalah jikalau keluarga tersebut tidak memiliki gadget justru itu akan menjadi pembukaan awal yang baik untuk edukasi yang penulis dan tim lakukan.

Tidak hanya salah persepsi yang penulis dan tim lakukan, namun kendala di lapangan lainnya adalah setelah penulis dan tim menyamakan persepsi dan menyiapkan strategi untuk mencoba masuk ke dalam proses edukasi nyatanya ada sebagian warga enggan untuk menerima edukasi dari penulis dan tim. Banyak alasan yang dilontarkan oleh beberapa warga Duri Kepa RT 011 mulai dari alasan tidak punya waktu, ingin bergegas untuk berbelanja di pasar Tanah Abang, sampai kepada warga yang secara mentah-mentah menolak kedatangan penulis dan tim.

Bukan hanya penolakan demi penolakan yang penulis dan tim dapati, namun ketika ada warga yang mau untuk diedukasi disisi lain ternyata warga tersebut mau jikalau ada imbalan berupa uang, barang, ataupun sembako. Jikalau menyiapkan imbalan tersebut barulah warga tersebut mau diedukasi. Penulis dan tim pun menyiasati untuk menyiapkan sembako yang nantinya akan diberikan pada warga yang menjadi responden dari pada edukasi ini dan dengan cara, strategi ini akhirnya beberapa warga bersedia menerima kami.

Menggunakan Gadget dengan Bijak

Tema pertama dari literasi media yang disampaikan adalah pengguna gadget yang baik. Tahap pertama dalam edukasi ini adalah mencari tahu batas pengetahuan warga tentang gadget seperti memberikan pertanyaan seputar gadget, dan apa saja yang dilakukan melalui gadget. penulis dan tim juga mencari tahu masalah yang sering dihadapi warga seputar gadget. Berdasarkan jawaban dari para warga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada mengenai penggunaan gadget adalah adanya kecanduan (addict) terhadap gadget, bahkan untuk menyelesaikan masalah melalui ruang chat bukan secara langsung.

Setelah itu mengetahui masalahnya, penulis dan tim memulai dengan menjelaskan tentang definisi gadget terlebih dahulu selanjutnya memberikan beberapa solusi terkait penggunaan gadget yang benar.

Gadget adalah objek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu, dan sering dianggap sebagai hal yang baru. Gadget selalu dianggap sesuatu yang tidak biasa atau sesuatu yang dirancang secara cerdas melebihi objek teknologi normal yang ada pada saat penciptanya. Intinya, gadget merupakan seperangkat alat yang berhubungan dengan teknologi canggih, contohnya seperti handphone, laptop, kamera, tab dan lain sebagainya. Masyarakat saat ini dimanjakan oleh gadget salah satunya handphone atau smartphone, dengan aplikasi yang lengkap untuk mendukung penggunaannya akan memudahkan masyarakat namun juga memiliki efek negatif.

Kesempatan kali ini, lebih fokus men-jelaskan seputar handphone atau smartphone yang saat ini paling banyak digunakan masyarakat. Kegunaan handphone atau smartphone sangat banyak, seperti dapat berkomunikasi dengan kerabat yang jauh melalui telfon, sms atau ruang chat; dapat mencari informasi apa saja melalui internet seperti google; dan sebagai media pembelajaran bagi pelajar. Selama penyampaian pesan berlangsung komunikasi secara aktif memberikan feedback yang baik, juga ikut serta menceritakan pengalamannya yang menyalahgunakan penggunaan gadget.

Kecanduan artinya suatu aspek perilaku yang kompulsif, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol terhadap perilaku sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dan stres ketika perilaku tersebut ditunda atau dihentikan. Maka, kecanduan gadget bagi pengguna artinya pengguna gadget yang sudah lupa waktu saat menggunakan gadget sehingga kewajiban yang harusnya di-tuna-makan menjadi terbengkalai, aktifitas menjadi tidak produktif, dan menjadi tidak peka terhadap keadaan sekitar karena terlalu fokus dengan handphone atau smartphone. Perilaku – perilaku diatas tentu saja merugikan pengguna gadget itu sendiri dan juga orang lain. Karena kecanduan gadget dapat meng-hambat semua aktifitas dan memilih membuang waktu dengan bermain gadget.

Selanjutnya penulis memberikan tips agar pengguna gadget tidak kecanduan gadget, yaitu dengan cara memberi batas waktu untuk kita bermain gadget diluar hal-hal penting dan mendesak. Jika ingin bermain gadget seperti membuka media sosial, berbelanja online, bermain game dan lain sebagainya dilakukan hanya pada saat waktu luang, dan dalam sehari maksimal 4 jam saja. Apabila sedang berada di acara keluarga atau sedang bersama teman – teman, bermain gadget hanya saat ada hal penting atau mendesak, sehingga bisa memanfaatkan quality time bersama mereka. Walaupun kehadiran gadget memudahkan aktifitas sehari – hari namun tetap digunakan seperlunya tanpa mengganggu aktifitas dalam menyelesaikan tugas – tugas utama dan dapat memanfaatkan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

Kemudian diakhir kegiatan literasi media untuk tema “penggunaan gadget yang baik”, penulis dan tim melakukan evaluasi dengan menanyakan pertanyaan seputar yang sudah disampaikan, dan warga dapat menjawab pertanyaan dengan benar itu artinya mereka sudah paham dan mengerti sepenuhnya atas pesan yang disampaikan, artinya kegiatan literasi media kepada warga telah berhasil dan semoga pengetahuan dan ilmunya dapat diteruskan ke kerabat agar tidak ada lagi yang menyalahgunakan penggunaan gadget.

Tips Cara Belanja Online dengan Aman

Belanja Online atau sebutan awalnya adalah belanja Daring adalah kegiatan pembelian barang dan jasa melalui internet. Melalui belanja lewat internet seorang pembeli bisa melihat terlebih dahulu barang dan jasa yang hendak ia belanjakan melalui web yang dipromosikan oleh penjual.

Kegiatan belanja daring ini merupakan bentuk komunikasi baru yang tidak memerlukan komunikasi tatap muka secara langsung, melainkan dapat dilakukan secara terpisah dari dan ke seluruh dunia melalui media notebook, komputer, ataupun smartphone yang tersambung dengan layanan akses internet.

Tidak sedikit kejadian atau modus penipuan yang terjadi dalam dunia perbelanjaan online ini, dimulai dari berbedanya barang yang ditampilkan dengan barang yang sudah diterima, atau yang lebih parahnya ketika sudah membayar untuk barang tersebut ternyata si penjual adalah seorang penipu yang memang tidak menjual suatu barang melainkan hanya menerima uang transferan dari si pembeli saja.

Untuk itu penting adanya penyuluhan mengenai cara berbelanja online yang aman dan tentunya membuat hati senang dengan barang yang sudah dibeli sesuai dengan keinginan. Disini ada beberapa platform online shop yang memang dapat dipercaya antara lain: lazada, shoppe, tokopedia, olx, bukalapak dan lain-lain.

Sebelum melaksanakan literasi media, kami menanyakan pertanyaan awal untuk menggali masalah apa yang pernah dialami oleh warga sebelum masuk kepada tema edukasi tentang cara berbelanja online yang aman:

Masalah yang pernah warga dalam berbelanja online adalah mendapatkan penipuan atau tertipu oleh si penjual online shop dengan singkat penjelasan bahwa penipuan berupa uang yang telah di transfer ke rekening si penjual namun barang tak kunjung tiba di tempat yang telah dilampirkan.

Berikut adalah solusi atau proses edukasi yang kami lakukan pad permasalahan belanja online tersebut adalah dengan menjelaskan dengan memperlihatkan step by step proses cara berbelanja online yang pertama caranya adalah dengan mendownload aplikasi platform bernama online shop antara lain: lazada, shoppe, tokopedia dan lain-lain.

Kami juga menjelaskan secara bahwa berbelanja online itu punya banyak kelebihan serta keuntungan yang sangat menguntungkan untuk kita, meskipun ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab namun itu bisa dihindari dengan memilih platform atau situs belanja online yang telah terpercaya.

Online shop sangat memudahkan seorang konsumen dalam menemukan barang-barang yang mereka cari dan butuhkan tentunya dengan harga yang tidak terlalu mahal, berbagai macam jenis, variasi, serta macam harga dapat ditemukan dalam satu platform online shop tersebut.

Penulis dan tim menginformasikan dan memperkenalkan salah satu platform online shop yaitu shoppe kepada warga yang ternyata sudah mengetahui dan mengerti gambaran mengenai belanja online shop melalui iklan di TV namun tidak berani untuk mencoba berbelanja online. Dibutuhkan rasa kepercayaan tinggi serta insting yang kuat dalam berbelanja online, tidak tertipu dengan gambar produk, serta harga produk yang menarik perhatian adalah hal perlu diperhatikan.

Hal itulah yang tim edukasikan kepada warga jikalau suatu saat ingin mencoba berbelanja di online shop agar tidak tertipu dan aman dalam proses belanja online. Selain mengedukasikan untuk tidak tertipu dengan gambar yang ditampilkan penjual dan harga yang terlalu murah, penulis dan tim juga meninformasikan untuk melihat apakah penjual tersebut mendapatkan lima bintang yang mengartikan sudah banyak konsumen-konsumen yang membeli produk tersebut, hal itu berarti penjual tersebut bukan lah penipu. Disamping itu hal yang perlu diperhatikan lainnya adalah melihat komentar-komentar terhadap produk tersebut, jikalau komentar-komentarnya banyak dan positif maka sudah dapat dipastikan produk tersebut sesuai dengan gambar yang ditampilkan penjual.

Setelah menginformasikan dan mengedukasi cara berbelanja online yang aman tersebut, penulis dan tim menanyakan satu pertanyaan dimana pertanyaan tersebut untuk mengukur apakah penjelasan dan informasi yang penulis dan tim berikan dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. ternyata dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan itu berarti apa yang disampaikan oleh penulis dan tim diterima dengan baik.

Setelah mendengar edukasi yang kami berikan, mereka mengatakan bahwa mereka akan mencoba berbelanja online dengan tips dan cara yang diberikan oleh kami.

Bergaul di Media Sosial

Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual (McGraw Hill Dictionary).

Bersosialisasi dan bergaul adalah proses yang pasti dilakukan oleh semua manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan dan harus bersosialisasi agar bisa terus menjalani kehidupan. Penggunaan media sosial

ini sangat membantu dalam hal melakukan komunikasi dan interaksi, berkirim pesan, saling berbagi informasi maupun membangun jaringan atau networking.

Semakin berkembangnya media, perilaku masyarakat pun ikut berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Kebanyakan dari mereka selalu update media sosialnya, seperti twitter, instagram, line, bbm, whatsapp, dan lainnya.

Media sosial yang populer diakses adalah Facebook, sedangkan komunikasi pesan instan dilakukan mereka melalui WhatsApp (WA), Line, dan Blackberry Messenger (BBM). Rata-rata masyarakat kalangan orangtua lebih tertarik mengakses berita melalui televisi ataupun media cetak. Beberapa informan menyatakan membuka situs berita karena mendengar dulu dari teman, baru mencarinya melalui berita Online yang kredibilitasnya terpercaya seperti detik.com.

Dilihat dari edukasi masyarakat yang sudah penulis lakukan mengenai bersosialisasi di media sosial, mayoritas masyarakat Duri Kepa sudah menunjukkan sikap yang kritis akan penggunaan media sosial, begitu pun pada saat menerima informasi yang akan dikonsumsinya, mereka mencari tahu dahulu dari sumber terpercaya, jadi tidak langsung diterima begitu saja. Namun terdapat pula beberapa dari masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki sikap kritis, karena tidak semua masyarakat (orangtua) menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pernyataan dari warga, mayoritas menggunakan smartphone untuk berkomunikasi sehari-hari. Sebagian aplikasi pada telepon genggam yang digunakan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga adalah whatsapp, sedangkan untuk anaknya lebih sering menggunakan media sosial seperti instagram dan Line. Penggunaan media sosial di keluarga ini lebih aktif digunakan oleh anak dibandingkan dengan orang tua. Menurut mereka, untuk mencari berita terkini mereka lebih sering menggunakan media elektronik seperti menonton berita melalui televisi. Sedangkan untuk penggunaan smartphone hanya untuk media komunikasi.

Hoax adalah berita bohong, tidak bersumber atau informasi yang memuat kebohongan yang sengaja dibuat dengan tujuan jahat. Hoax telah ada sejak mesin cetak ditemukan oleh Johannes Gutenberg pada tahun 1439. Pada zaman itu hoax lebih berbahaya karena susah untuk diverifikasi. Ketika ditanya mengenai arti hoax, mereka sebagai pengguna media sosial terlihat sudah mengetahui arti dari hoax itu sendiri.

Penyebaran hoax di media sosial dapat melalui pengguna gadget dan media sosial yang kurang paham dengan ciri-ciri informasi atau berita

yang mengandung hoax. Ciri-ciri berita yang mengandung hoax dapat dilihat dari judulnya yang terlalu heboh dibuat namun isinya tidak sama atau berbeda sama sekali. Hal ini yang sering membuat pengguna media sosial terkecoh karena kebanyakan pengguna media sosial hanya sekilas membaca judul dari berita kemudian langsung menyebarkannya. Ciri berita hoax yang lain adalah berita benar namun isinya menyesatkan. Seperti berita benar yang sudah lama terbit namun beredar lagi di media sosial karena terkait berita lain tertentu atau hanya untuk meresahkan beberapa kalangan.

Penulis dan tim menemukan beberapa masalah seputar hoax dan penggunaan gadget ketika menggali informasi dari narasumber, tentang bagaimana respon ketika mendapatkan berita atau informasi melalui media sosial kepada warga. Jawaban yang diberikan adalah mengecek sumber berita atau informasi yang telah didapat melalui sumber berita yang terpercaya.

Berdasarkan jawaban tersebut respon yang diberikan sudah sesuai dengan anjuran yang ada. Anjuran yang disarankan oleh kominfo.go.id adalah mengecek sumber berita dan alamat situs yang dikirimkan sebelum menyebarkannya ke orang lain. Jika berasal dari situs yang tidak resmi dan terverifikasi sebagai institusi pers (blog pribadi, akun pribadi) maka informasinya diragukan. Jika pada zaman dahulu informasi atau berita hoax susah dibuktikan kebenarannya, pada era digital ini hoax yang berupa tulisan lebih mudah untuk dibuktikan kebenarannya. Tidak hanya tulisan, hoax dapat berupa foto. Informasi yang mencantumkan foto dapat dicek keasliannya dengan memanfaatkan mesin pencarian Google, yaitu dengan melakukan drag-and-drop ke kolom pencarian Google Images. Pada hasil pencarian akan disajikan gambar-gambar serupa yang ada di internet sehingga dapat dibandingkan. Selain itu, mengikuti diskusi di grup anti-hoax dapat membantu mencegah tertipu berita hoax.

Beberapa warga menambahkan bahwa penggunaan fitur Line Today membantu terhindar dari berita hoax. Line Today merupakan fitur yang tersedia pada aplikasi messenger Line yang bertujuan untuk mengumpulkan berita yang sedang beredar pada hari ini dengan sumber-sumber berita yang terpercaya. Orang yang rentan akan hoax adalah yang jarang mengonsumsi berita dan tidak membaca berita secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat baca berita dari media yang well-established menjadikan pengguna media sosial terhindar dari hoax.

Di akhir sesi kami memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk memastikan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang

literasi media dengan tema cara mencegah penyebaran hoax.

Hasil dari pertanyaan menunjukkan bahwa warga duri kepa sebagai responder telah paham dengan materi yang diberikan. Pemberian edukasi literasi media dengan tema cara mencegah penyebaran hoax dianggap efektif dan berhasil.

Kami juga menyarankan untuk lebih banyak membaca agar tidak mudah terhasut berita atau informasi yang merupakan hoax. Mendapatkan informasi melalui media selain media sosial akan meningkatkan pengetahuan terhadap berbagai hal. Semakin banyak fakta-fakta yang kita ketahui, maka akan semakin sedikit kemungkinan untuk terjebak hoax.

Stop Pornografi

Pornografi bisa dikatakan memiliki usia yang tidak jauh berbeda dengan usia manusia. Perkembangannya dari masa ke masa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pornografi sering dikonotasikan dengan pertunjukan seks, cabul, bagian tubuh terlarang yang dipertontonkan (khususnya perempuan), dan segala bentuk aksi yang membuat pendengar atau pelihat terangsang layaknya manusia normal.

Maraknya peredaran pornografi dapat memicu kekerasan seksual dan perilaku yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan tuntutan agama pada akhirnya akan dapat merusak kualitas sumber daya manusia. Bahaya pornografi dan pornoaksi ini jika tidak kita bendung dampaknya sangat merusak moral bangsa Indonesia, banyaknya penyimpangan seksual, pembunuhan, pergaulan bebas merupakan riak-riak kecil akibat dari derasnya informasi yang didapat generasi muda saat ini. Oleh karena itu pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga masyarakat dan agama untuk menyelenggarakan seminar maupun sosialisasi dalam rangka membendung dan memperbaiki moral bangsa untuk kedepannya. Untuk itu, perlu kesadaran semua pihak untuk menyadarkan masyarakat dalam skala kecil atau keluarga dan masyarakat pada umumnya untuk mengatasi dampak yang diakibatkan oleh pornografi ini.

Upaya peningkatan kesadaran ini tidak terlepas dari peranan pemerintah sebagai aparat penegak hukum, kesadaran masyarakat sebagai lembaga kontrol sosial, serta peranan masing-masing individu dalam menyadari besarnya bahaya pornografi dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari bahaya pornografi dan pornoaksi, berarti memahami besarnya resiko dan akibat yang dihasilkan dari pornografi itu sendiri. Upaya penanganan terhadap bahaya Pornografi ini dapat dilakukan melalui dua hal. Pertama, penanganan Internal, yaitu : meningkatkan ketahanan diri dan keluarga. Kedua,

pengangan Eksternal, yaitu : Adanya regulasi yang tegas dan payung hukum yang memadai.

Dalam penanganan Internal, para orang tua untuk menelaah kembali pendidikan dasar agama yang bukan hanya teori di dalam setiap rumah tangga, namun lebih menitik beratkan kepada praktek. Selain itu, setiap individu hendaknya memiliki kesadaran pribadi mengenai dampak dari pornografi dan pornoaksi. Dengan adanya kesadaran masing-masing individu diharapkan setiap pribadi memiliki pengendalian terhadap diri sendiri untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan melanggar norma agama dan kesopanan.

Mendengar masalah pornografi yang dialami oleh warga, kami mencoba untuk menje-laskan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecanduan pornografi dan juga menjelaskan bahwa memang pada saat membuat suatu situs atau blog seseorang itu memang akan ada kemungkinan untuk mendapati iklan yang mengandung pornografi yang akan mengantarkan kita untuk ke situs pornografi tersebut dengan cukup satu kali klik saja. Solusi yang penulis dan berikan adalah sebagai berikut:

Penulis dan tim menginformasikan untuk membatasi jadwal main gadget adik-adik dari pada Via khususnya yang laki-laki, agar tidak terlalu sering bermain gadgetnya. Untuk dapat meminimalisir terbukanya kembali situs pornografi maka kami menyarankan untuk mengganti saluran internet atau wifi yang digunakan dengan provider yang memang memblokir semua situs yang mengandung pornografi, penulis dan tim menyarankan untuk menggantinya dengan bolt, karena bolt dengan jelas memblockir semua situs yang mengandung pornografi.

Yang terakhir adanya pengawasan ketat oleh orang tua maupun Via sebagai kakak dari pada adik-adiknya, namun tidak dengan cara yang cenderung kasar tetapi lebih kepada mengedukasi dengan cara baik-baik.

Setelah menginformasikan dan penjelasan penulis dan tim menanyakan satu pertanyaan dimana pertanyaan tersebut mengukur apakah penjelasan dan informasi yang penulis dan tim berikan dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Penjelasan penulis dan tim ditanggapi dengan baik oleh warga, mereka sangat setuju dengan penjelasan kami

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literasi media yang dilakukan kami kepada warga Duri Kepa RT.011 RW.007, Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa:

Warga yang kami beri edukasi mengenai lima tema yang menjadi bahan edukasi antara lain; pengguna gadget yang baik, belanja online yang aman, menghindari berita hoax, bergaul di media sosial dan pencegah pornografi. Mereka bisa

menerima informasi dan pesan yang disampaikan dengan baik, bahkan mereka secara aktif memberikan feedback.

Literasi media penting dilaksanakan untuk memaksimalkan fungsi dan manfaat dari media online, serta meminimalisir dampak negatifnya

Daftar Pustaka

- Aryani, K. (2006). *Analisis Penerimaan Remaja Terhadap Wacana Pornografi dalam Situs-Situs Seks di Media Online*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 19 (2), 1-8. ISSN Lama 0216-2407, Baru 2086-7050.
- Lutviah. (2011). *Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence*, Jurnal, Sarjana Ilmu Komunikasi Jakarta, Universitas Paramadina.
- Ningrum, D. W. (2008). *Fantastis! Jumlah Situs Internet Capai 1 Triliun*. Dipetik Maret 4, 2011, dari Detikinet: <http://www.detikinet.com/read/2008/07/29/074203/979448/398/fantastis!-jumlah-situs-internet-capai-1-triliun>.
- Puty Siyamitri. (2015). *Literasi Media Internet pada Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan*, Jurnal, Sarjana Ilmu Komunikasi, Medan, Universitas Sumatera Utara.
- Steele, R. L. (2009). *Traditional and New Media. Dalam W. F. Eadie (Eds), 21st Century Communication A Reference Handbook* (pp. 489-496). SAGE Publications, Inc.
- Subiakto, H. (2005). *Mengembangkan Media Literacy melalui Pemberdayaan Media Watch*. Forum Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Media Watch di Perguruan Tinggi - Departemen Komunikasi dan Informatika dan Universitas Airlangga. Surabaya